

FACTORS CAUSING LACK OF INTEREST IN YOUNG GENERATION TOWARD ADVANCED TRADITION IN LIGHT DISTRICT

Fatma Lingga Tari¹, Zahirman², Haryono³
Email: linggafatmatr1812@gmail.com¹, zahirman_thalib@ymail.com², haryono@unri.ac.id³
Mobile Number: 0852 6180 7552

*Pancasila and Citizenship Education Study Program
Faculty of Teacher Training and Education
Universitas Riau*

Abstract: *This research is motivated by the lack of interest in the younger generation of the Berzanji tradition which will lead to drastic extinctions, lack of curiosity will cause various symptoms such as lack of knowledge of the Daik tradition. So the authors take the title of the research "Factors Causing the Lack of Interest of Young Generation Interest in the Adoration of Promising in Daik Lingga Regency, Riau Islands Province" The formulation of the problem in this study is what factors cause the lack of interest of the Young Generation in the Adoration Tradition in Daik Lingga Regency, Riau Islands Province? The purpose of this study was to determine the factors causing the lack of interest of the younger generation in the tradition of Adoration in Daik Lingga Regency, Riau Islands Province. This research is qualitative. Data collection techniques in this study are, observation, interview and documentation. There are 10 informants in this study are Religious Leaders, LAM Chairperson, Members of Promise, and Youth Generation*

Key Words: *Lack of Interest in Young Genarasi in the Promised Tradition.*

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA MINAT GENERASI MUDA PADA TRADISI BERZANJI DIDAIK KABUPATEN LINGGA PROVINSI KEPULAUANRIAU

Fatma Lingga Tari¹, Zahirman², Haryono³

Email: linggafatmarr1812@gmail.com¹, zahirman_thalib@ymail.com², haryono@unri.ac.id³

No HP: 0812 7593 3445

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya Kurangnya minat generasi muda terhadap tradisi Berzanji yang akan menimbulkan kepunahan drastis, kurangnya keingintahuan akan menimbulkan berbagai gejala seperti kurang tahu terhadap akan tradisi di Daik. Sehingga penulis mengambil judul penelitian “Faktor Penyebab Kurangnya Minat Generasi Muda Pada Tradisi Berzanji di Daik Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya minat Generasi Muda Pada Tradisi Berzanji di Daik Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau ? Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Penyebab Kurangnya Minat Generasi Muda Pada Tradisi Berzanji di Daik Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Informan dalam Penelitian ini sebanyak 10 orang ialah Tokoh Agama, Ketua LAM , Anggota Berzanji, dan Generasi Muda.

Kata Kunci: Kurangnya Minat Genarasi Muda pada Tradisi Berzanji.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki keberagaman kebudayaan dari sabang sampai merauke. Kebudayaan masyarakat di daerah tertentu akan berbeda dengan kebudayaan masyarakat di daerah lain. Karena setiap kelompok masyarakat memiliki aspek nilai yang berbeda. Kebudayaan juga dipengaruhi oleh faktor bahasa, keadaan geografis dan kepercayaan. Kebudayaan adalah keseluruhan gagasan dan karya manusia, yang harus dibiasakannya dengan belajar, beserta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya itu. Maka istilah “Kebudayaan” memang suatu istilah yang amat cocok. (Koentjaraningrat, 2015).

Dalam upaya memajukan, menghormati dan memelihara kebudayaan masyarakat, telah diatur oleh konstitusi atau Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada pasal 32 ayat 1 dan 2 sebagai berikut: (1) Negara memajukan kebudayaan nasional ditengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budaya. (2) Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional. Budaya daerah merupakan komponen budaya nasional oleh karena itu nilai-nilai kebudayaan telah menyatu membentuk identitas bangsa melalui tradisi dan adat yang di jalankan dalam kehidupan masyarakat. Indonesia merupakan salah satu negara multikultural yang di dalamnya terdapat berbagai unsur kekayaan yang dimiliki, seperti salah satunya dalam hal kebudayaan.

“Kebudayaan berasal dari kata “budaya”, sedangkan Budaya itu sendiri diserap dari kata bahasa Sanskerta “buddhayah”, yaitu bentuk jamak dari “buddhi” yang berarti “budi atau akal” (Amin, 2009). Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang di dapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat (E.B.Tylor dalam Elly M.Setiadi,dkk 2012). Kebudayaan dapat di pandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang di pelajari, dimana unsur pembentuknya di dukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.(R.Linton dalam Elly M.Setiadi, dkk 2012).

Pada abad ke-20, budaya (culture) muncul sebagai konsep utama dalam kajian antropologi yang memandang bahwa budaya mencakup semua gejala yang tidak secara murni sebagai hasil genetis manusia. Secara khusus, istilah culture dalam kajian antropologi Amerika memiliki dua makna, pertama kapasitas manusia untuk mengklasifikasikan dan mempresentasikan pengalaman dengan simbol-simbol untuk bertindak secara imajinatif dan kreatif. Kedua cara hidup manusia yang berbeda-beda dibagian dunia yang berbeda dengan pengalaman dan tindakan mereka masing-masing. Lebih dari 2.000 tahun yang lalu, ahli pidato dari Roma . Cicero berkomentar bahwa sejarah memberikan petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Kelihatannya, ia memang benar, karena semua budaya percaya bahwa sejarah merupakan sebuah diagram yang memberikan petunjuk bagaimana hidup pada masa ini. Hal yang menarik dari sejarah budaya adalah bahwa banyak elemen paling penting dari budaya disebarkan dari generasi kegenerasi dan melestarikan pandangan suatu budaya. Cerita tentang masa lalu memberikan anggota dari suatu budaya bagian sebuah budaya dari identitas, nilai, aturan tingkah laku, dan sebagainya. Sejarah menyoroti asal suatu budaya, memberitahukan anggotanya apa yang dianggap penting, dan mengidentifikasi prestasi suatu budaya yang pantas untuk dibanggakan. (Munandar Aris Agus, 2009)

Budaya yang di miliki oleh Kepulauan Riau sangat beragam, masyarakat yang umumnya adalah suku melayu sebagian besar beragama Islam. Seperti terdapat salah

satu tradisi Berzanji yang terdapat di Daik Lingga Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Tradisi Berzanji ini merupakan bacaan pujian-pujian yang berisi riwayat Nabi Muhammad SAW yang dilafalkan dengan suatu irama atau nada yang biasa dilantunkan ketika kelahiran, khitanan, pernikahan, dan maulid Nabi Muhammad SAW. Pada awalnya, Jafar al-Barzanji mengarang kitabnya hanya dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Ketika kitab tersebut ditulis, peringatan itu sendiripun belum menjadi tradisi Islam. Baru pada tahun 1207 M, Muzaffar Ad-Din di Mosul, Irak, merayakannya dan tradisi ini kemudian menyebar ke berbagai daerah termasuk hingga ke Kabupaten Lingga.

Pembacaan Berzanji pada umumnya dilakukan diberbagai kesempatan, sebagai sebuah pengharapan untuk pencapaian sesuatu yang lebih baik. Pembacaan Berzanji akan dilakukan sebelum acara resepsi pernikahan akan dimulai, tokoh tokoh masyarakat yang mewakili prosesi Berzanji akan melakukan duduk bersimpuh melingkar untuk membacakan Berzanji menggunakan kitab Al- Barzanji yang telah ada, mereka akan membaca dimulai dengan bagian tertentu yang akan disahuti oleh jemaah lainnya secara bersamaan kemudian setelah melakukan pembacaan Berzanji mereka akan diberi berkat berupa bunga telur tanda terimakasih oleh tuan rumah. Pembacaan Berzanji di Daik Kabupaten Lingga dilakukan oleh sekelompok Pria Dewasa yang telah dipercayai oleh tuan rumah untuk melakukan prosesi tersebut yang berjumlah ganjil yang lebih dari sepuluh orang. Selain dari salah satu prosesi pernikahan Berzanji juga merupakan rangkaian sebelum acara khatam Al-Quran yang dilaksanakan biasanya didahulukan dengan acara Berzanji, Oleh sebab itulah Berzanji merupakan rangkaian acara yang tidak pernah dilupakan.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Slameto, 2010). Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai sebuah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu gairah atau keinginan minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Sedangkan Melestarikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah menjadikan (membiarkan) tetap tidak berubah; membiarkan tetap seperti keadaan semula; mempertahankan keangungan (hidup dsb): Peninggalan Sejarah.

Sebagai generasi muda, hendaknya kita menjaga bahkan melestarikan kebudayaan tradisional kita sendiri agar nilai-nilai kebudayaannya dapat di wariskan kepada anak cucu kita nanti. Kini masyarakat Indonesia sedang mengalami krisis kebudayaan terutama dikalangan remaja. Hal ini disebabkan karena kebudayaan tradisional kita dibiarkan begitu saja dan tidak terawat. Berdasarkan Pra Survei yang peneliti lakukan terhadap tradisi Berzanji yang dikemukakan oleh salah satu dari anggota Lembaga Adat Melayu yaitu bapak Lazuardy Usman mengatakan bahwa adanya perlombaan Berzanji dua tahun terakhir ini untuk meningkatkan minat generasi muda terhadap tradisi Berzanji tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lingga Kepulauan Riau pada bulan Mei-Juni 2019. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan teknik *snowball sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data merupakan analisis data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti melalui perangkat metodologi tertentu.

Keinginan Seseorang yang Memiliki Keinginan Terhadap Suatu Kegiatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu WQ usia 17 tahun sebagai pelajar SMA 1 Lingga dengan pertanyaan yaitu : Apakah generasi Muda ingin mengetahui tradisi Berzanji ? Hasilnya sebagai berikut:

... melihat realita sekarang ini banyak generasi muda hanya sebatas mengetahui akan tradisi Berzanji, namun keinginan untuk belajar dan melestarikan tradisi tersebut sangat kurang. Bahkan hanya beberapa orang saja yang benar-benar ingin belajar. (wawancara 17 juni 2019)

Selanjutnya informan SIB usia 17 tahun juga mengatakan bahwa :

... iye saye tahu tradisi Berzanji, tapi yang saye tahu tradisi ini hanya sebatas prosesi dari kegiatan upacara pernikahan saja belum ade tempat untuk belajar tradisi Berzanji dan jage tentunye saye melihat yang melakukan tradisi Berzanji hanyelah orang yang sudah tua atau yang dah lame melakukan tradisi Berzanji..(wawancara 17 juni 2019)

Berdasarkan jawaban di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak hanya kurang tahu atau mengenal tradisi Berzanji juga dalam sebatas pengetahuan tradisi tersebut generasi muda yang ingin belajar tidak lah banyak hanya beberapa orang saja yang minat atau tertarik dalam tradisi tersebut faktor penyebab nya ialah karna kurangnya tempat untuk belajar tradisi Berzanji

Perasaan Senang

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu RHR usia 17 tahun sebagai pelajar MA 1 Lingga dengan pertanyaan yaitu : Bagaimanakah perasaan saudara melihat adanya tradisi Berzanji? Hasilnya sebagai berikut:

... Bangga sebab sampai sekarang masih tetap dijaga oleh orang-orang yang benar paham tentang tradisi berzanji tetapi untuk melakukannya saya belum .. (wawancara 18 juni 2019)

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan informan HMH usia 31 tahun:

... unik kalau ditanya perasaannya. ketika saya mendengarkan atau melihat tradisi berzanji yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan ciri khas dari masing-masing desa dengan nada atau ritme yang berbeda-beda.. (wawancara 12 Juni 2019)

Selanjutnya adalah hasil wawancara dengan informan RWR usia 17 tahun mengatakan bahwa :

... kurang begitu tertarik karena yang saya tahu tradisi berzanji itu menggunakan bahasa rawi atau arab melayu yang susah untuk dilantunkan jika yang tidak tahu dalam membacanya.. (wawancara 18 Juni 2019)

Berdasarkan jawaban di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tradisi Berzanji merupakan tradisi lisan yang menggunakan teknik vokal atau sama dengan mengaji. Generasi muda yang tidak tahu teknik dalam melaksanakan tradisi Berzanji akan kesulitan untuk melakukannya tetapi dari jawaban di atas kita bisa ketahui dari beberapa informan bahwa tradisi Berzanji hanya menimbulkan rasa senang untuk didengar tetapi tidak untuk dilaksanakan atau dipelajari lebih dalam.

Perhatian Terhadap Tradisi Berzanji

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan HNMA usia 56 tahun dengan pertanyaan yaitu : apakah ada faktor yang menyebabkan kurangnya minat generasi muda pada tradisi Berzanji ? Hasilnya sebagai berikut:

...dizaman sekarang ini teknologi dan informasi sudah tidak dapat dibendung lagi, belum lagi pengenalan budaya luar yang membuat generasi muda lupa akan tradisi daerah sendiri mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap tradisi Berzanji... (wawancara 29 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa tradisi Berzanji kurang diperhatikan oleh generasi muda sekarang dikarenakan kemajuan teknologi yang mengakibatkan kurangnya minat untuk belajar tradisi Berzanji dan pengaruh budaya luar yang membuat generasi muda lupa akan tradisi daerah sendiri untuk dijaga ataupun untuk dilestarikan.

Selanjutnya adapun hasil wawancara bersama informan HMI usia 57 tahun adalah sebagai berikut :

... dari pihak Lembaga Adat Melayu sudah melakukan program pemberdayaan masyarakat khususnya kegiatan pelestarian budaya Berzanji Tahun 2018 nomor: 01/KPTS/II/2018 untuk anggota Lembaga Adat yang diajarkan langsung oleh guru Berzanji yaitu Pak Cik Adam yang dilaksanakan setiap malam Rabu, tetapi untuk generasi muda sendiri hanya yang bekerja di dinas kebudayaan saja untuk dari pihak sekolah atau anak sekolah memang tidak ada. Rencananya tahun 2020 akan melakukan kegiatan atau membuat rancangan bersama kementerian Kebudayaan untuk melestarikan budaya atau tradisi melayu salah satunya tradisi Berzanji akan dijadikan pelajaran muatan lokal disekolah-sekolah yang ada di kabupaten Lingga agar menarik perhatian (wawancara 30 Mei 2019)...

Berdasarkan jawaban dari beberapa informan di atas dapat ditarik kesimpulan diketahui bahwa perhatian terhadap tradisi Berzanji dari generasi muda sangat lah kurang diakibatkan kemajuan teknologi yang berpengaruh terhadap Tradisi Berzanji. Dan juga budaya asing sangat berpengaruh sehingga untuk membangun perhatian terhadap tradisi Berzanji sangat lah susah apalagi menimbulkan dampak negatif bagi

generasi muda yang mengakibatkan lunturnya tradisi-tradisi yang ada di masyarakat dan memudarkan nilai-nilai budaya asli yang ada.

Perasaan Tetarik/ Minat

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan HJY Beliau berusia 47 Tahun dengan pertanyaan yaitu : apakah generasi muda memiliki minat yang tinggi terhadap Berzanji ? Hasilnya sebagai berikut:

.... Yang saya lihat generasi muda atau kaum muda tidak memiliki minat yang tinggi terhadap tradisi Berzanji, kenapa saya mengatakan begitu? Generasi muda saat ini sebagian kecil cukup tahu atau hanya sekedar mengenal apa itu tradisi Berzanji? karena tradisi Berzanji ini adalah bagian dari prosesi upacara pernikahan adat melayu yang sering dilaksanakan di masyarakat melayu khusus nya Daik. Mereka tidak tahu atau paham apa makna yang tersirat dalam tradisi Berzanji , tradisi ini merupakan kaguman puji-pujian atau doa yang berisikan cerita Nabi besar Muhammad SAW, mungkin jika generasi muda paham apa makna dari Tradisi Berzanji bisa akan tertarik atau berminat untuk belajar dan berpartisipasi dalam kegiatan tradisi tersebut ... (Wawancara 15 juni 2019)

Dari hasil wawancara di atas dapat kita ketahui bahwa generasi muda tidak memiliki minat yang tinggi atau tidak mempunyai perasaan tertarik akan Tradisi Berzanji melayu.

Giat Belajar Tradisi Berzanji

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu HMH usia 31 tahun dengan pertanyaan yaitu : apakah generasi muda berminat untuk belajar tradisi Berzanji ? Hasilnya sebagai berikut:

.. berbicara soal minat generasi muda untuk belajar tradisi Berzanji sangatlah kurang apalagi untuk belajar tradisi tersebut tidak ada wadah atau tempat untuk belajar. Hanya beberapa atau segelintir generasi muda ingin belajar dan mencari guru atau pendamping untuk belajar tradisi Berzanji tentu nya jika hal tersebut lebih dikenalkan kembali akan dapat mendorong minat kami sebagai generasi muda untuk mengikuti tradisi yang tidak hanya mendengar atau melihat saja (wawancara 12 juni 2019)...

Selanjutnya hasil wawancara dengan informan SIB pelajar SMA 1 Lingga berusia 17 tahun juga mengatakan bahwa:

... tingkat keinginan untuk belajar tradisi Berzanji sangatlah kurang jika tradisi Berzanji ini dilakukandengan adanya pembinaan mungkin akan merubah mindset kami yang awalnya mengatakan susah dalam melaksanakan tradisi Berzanji akan mudah untuk melaksankanya tetntu hal tersebut dapat mendorong minat untuk belajar tradisi Berzanji (wawancara 17 juni 2019)...

Hal ini sejalan dengan pendapat dari salah seorang informan yaitu RHR seorang Pelajar MA Lingga berusia 17 tahun juga mengatakan bahwa :

... pengaruh lingkungan dari sekitar juga sangat perlu secara tidak langsung juga mempengaruhi minat untuk belajar jika kawan saya ade belajar mungkin saya yang awalnya tahu akan tertarik untuk belajar jika ade tempat kami untuk mengapresiasi Tradisi melayu untuk mempelajari tradisi ini(wawancara 18 juni 2019)...

Jadi dari jawaban di atas bisa kita ketahui bahwa tradisi Berzanji ini memerlukan dukungan atau perhatian lagi dari pihak pemerintah yang bisa menarik minat generasi muda yang ingin belajar untuk ada tempat dan pendamping untuk belajar tradisi Berzanji agar terbiasa melakukan tradisi Berzanji secara tidak langsung dapat mempengaruhi minat generasi muda pada Tradisi Berzanji.

Mengerjakan Proses Tradisi Berzanji

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu AI Guru Berzanji dengan pertanyaan yaitu : apakah latihan-latihan yang diberikan guru Berzanji dapat mempengaruhi minat generasi muda untuk melakukan tradisi Berzanji ? Hasilnya sebagai berikut:

... tentunya hal tersebut dapat mendorong minat generasi muda setelah memahami tradisi berzanji pastinya akan ikut langsung melakukan tradisi tersebut. Dan berpengaruh dari lingkungan masyarakat jika adanya latihan latihan yang diberikan oleh pemerintah setempat atau guru Berzanji tapi untuk saat ini waktu dulu yang sudah tua memang ade untuk belajar Tradisi Berzanji, tapi untuk saat ini tak ade namanye budak mude datang atau betanye tentang Tradisi Berzanji (wawancara 27 Mei 2019)...

Berdasarkan hasil wawancara di atas jelas bahwa tradisi Berzanji ini perlu dukungan dari pemerintah setempat agar tidak punah. Tradisi Berzanji jika tidak ada penerus yang mampu menjalankan Tradisi Berzanji tidak akan ada yang melestarikan tradisi. walau hanya ada dijadikan kegiatan dari prosesi upacara pernikahan adat melayu peran pemerintah juga harus lebih mensupport terhadap Tradisi Berzanji ini.

Mentaati Peraturan Terhadap Tradisi Berzanji

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu AI usia 73 tahun sebagai Guru Berzanji dengan pertanyaan yaitu : apakah generasi muda mentaati peraturan guru Berzanji ketika melakukan tradisi tersebut. ? Hasilnya sebagai berikut:

... hal ini tentu menjadi tolak ukur sebagai tradisi Berzanji karna ada nya peraturan atau syarat syarat yang boleh dilakukan dalam melaksanakan tradisi tersebut selama peraturan baik untuk dilakukan maka baik saja jika di patuhi(wawancara 27 Mei 2019)...

Kemudian Informan lainnya yang bernama HNMA adalah salah satu dari penggiat kegiatan Berzanji yang aktif hingga kini. Beliau berusia 56 tahun mengatakan bahwa :

... tradisi Berzanji ini dilakukan oleh kaum laki-laki yang sudah akhil balig dan beragama islam tentu adanya peraturan atau syarat-syarat tertentu untuk Melaksanakan Berzanji , sama dengan halnya kita mengaji kita haruslah suci dari najis , Tradisi Berzanji ini dulunye hanye dilakukan oleh kaum laki-laki saje dikaranekan orang melayu khususnye di Daik kaum perempuan dilarang bergaul atau bertatapan muke terhadap lawan jenisnye make dari itu tradisi Berzanji ini mempunyai peraturan untuk melaksanakannya (wawancara 29 Mei 2019)

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi ini memiliki peraturan yang boleh dilakukan disaat tradisi Berzanji dilakukan agar di saat

kegiatan tersebut tujuan dari Tradisi Berzanji dapat tersampaikan secara langsung bagi yang mendengarkan atau melaksanakan tradisi Berzanji.

SIMPULAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Faktor Penyebab Kurangnya Minat Generasi Muda Pada Tradisi Berzanji di Daik Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau. Yang didapat penulis dialpangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Faktor yang mempengaruhi kurangnya minat generasi muda pada tradisi Berzanji adalah dari dalam yaitu yaitu innovattion, adanya Inovasi merupakan temuan terhadap sesuatu yang baru dalam lokasi tersebut. Penemuan terhadap canggihnya teknologi berimplikasi terhadap tradisi yang ada, yang mengakibatkan kesadaran akan kekurangan dalam kebudayaan Generasi muda dengan leluasa menerima hal baru tersebut dan membuat tatanan tradisi yang semula diminati menjadi kurang diminati dan lambat laun semakin punah dan bahkan hilang .

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memeberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Generasi Muda
Kepada generasi muda yang ada di Daik hendaknya lebih mengenal tradisi Berzanji yang ada dan jangan sampai melupakan tradisi tersebut. Sehingga tradisi ini bisa tersampaikan kegenerasi berikutnya
2. Pemerintah Daerah
Kepada pemerintah daerah lebih mendukung terhadap semua tradisi masyarakat melayu agar tradisi yang baik seperti Tradisi Berzanji bisa terus berkembang . kita perlu adanya peran pemerintah yang selalu mendukung dalam kegiatan kebudayaan agar tradisi ini akan tetap terjaga sampai nantinya.
3. Penelitian Selanjutnya
Dengan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi pedoman dan mendorong peneliti berikutnya untuk meneliti dalam bidang sosial budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Muhammad. 2009. *Berbusana Melayu Penuh Makna*. Pekanbaru: Yayasan Sagang.
- Aris Agus, Munandar. dkk. 2009. *Sejarah Kebudayaan Indonesia Religi dan Filsafat*. Jakarta :Rajawali Perss.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Dadang Supardan. 2011. *Pengantar Ilmu Sosial- Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Effendi dkk. 2006. *Pemetaan Adat Masyarakat Riau Kabupaten/Kota Se-Provinsi Riau Cetakan Pertama*. Pekanbaru: Unri Press.
- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.